

## HUBUNGAN MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KARYAWAN KANTOR PUSAT PT. PN VIII

Karna Sopandi<sup>1</sup>, Tati Sumarti<sup>2</sup>

1. STIE TRIDHARMA

[karna.khansil@gmail.com](mailto:karna.khansil@gmail.com)

2. STIE TRIDHARMA

[tatibisri@stietridharma.ac.id](mailto:tatibisri@stietridharma.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan modal sendiri Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII, untuk mengetahui Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII dan untuk mengetahui bagaimana hubungan modal sendiri terhadap Sisa hasil Usaha Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah modal sendiri mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi karyawan kantor pusat PT. PN VIII mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu 5 tahun. Modal sendiri memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan sisa hasil usaha, dimana sisa hasil usaha itu didapat dari beberapa akun modal sendiri yang meliputi simpanan wajib, piutang barang dan simpan pinjam.

**Kata kunci:** *Modal Sendiri, Sisa Hasil Usaha.*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the development of own capital of the Central Office Employee Cooperative of PT. PN VIII, to find out the rest of the results of the Cooperative Employees at the Head Office of PT. PN VIII and to find out how the relationship between own capital and the rest of the results of the Cooperative Employees at the Head Office of PT. PN VIII. The results showed that the amount of own capital increased and decreased every year. Remaining Operating Results (SHU) of the head office employee cooperative of PT. PN VIII has increased and decreased in the past 5 years. Own capital has a fairly strong relationship in determining the remaining operating results, where the remaining operating results are obtained from several own capital accounts which include mandatory savings, goods receivables and savings and loans.*

**Keywords:** *Own Capital, Remaining Operating Results.*

## PENDAHULUAN

Dalam Koperasi tidak dikenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari untung melainkan berorientasi pada manfaat, tetapi tetap harus memiliki modal untuk berkembang. Dengan kata lain koperasi tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan tetapi diharapkan memperoleh keuntungan untuk berkembang di masa yang akan datang.

Di sisi yang lain koperasi harus memuaskan anggotanya sebagai pemilik perusahaan dimana koperasi dituntut harus mampu menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) yang mana perolehan sisa hasil usaha tersebut akan dibagikan kepada para anggotanya di akhir periode, Karena keberhasilan suatu koperasi dalam pencapaian tujuannya dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Dalam kurun waktu 5 tahun perkembangan modal sendiri koperasi mengalami kenaikan dan penurunan. Sisa hasil usaha yang Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KARYAWAN KANTOR PUSAT PT. PN VIII”**.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan modal sendiri Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII ?
2. Bagaimana perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII ?
3. Bagaimana hubungan modal sendiri terhadap Sisa hasil Usaha Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII ?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan modal sendiri Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII.
2. Untuk mengetahui perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan modal sendiri terhadap Sisa hasil Usaha Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII.

## KERANGKA TEORI

### Pengertian Koperasi

Koperasi mengandung makna kerja sama. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *Coopere* (latin) *co-operation* yang berarti kerja sama. Pada umumnya Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

Sebagai pedoman mengenai definisi Koperasi yang sesuai di Indonesia, dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 (Neti Budiwati dan Lizza Suzzanti, 2007 : 2) mengatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

### Pengertian Modal Sendiri

Menurut Bambang Riyanto (2010:240), menyatakan bahwa: Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 1 ayat (2) UU Nomor 25 Tahun 1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Yang termasuk sumber modal sendiri adalah :

#### 1. Simpanan Pokok

Adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

#### 2. Simpanan Wajib

Adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

#### 3. Dana Cadangan

Adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan SHU, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini, pada masa pembubaran oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian, dan sebagainya.

#### 4. Hibah

Adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan / ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia.

#### **Pengertian Sisa Hasil Usaha**

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:87) :

Di tinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dalam satu tahun buku.

Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut UU No. 25 / 1992, tentang Perkoperasian, Bab IX, Pasal 45 adalah sebagai berikut :

- 1) SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu buku yang bersangkutan.
- 2) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- 3) Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlah untuk keperluan lain, ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD / ART Koperasi.

#### **Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi**

Ada pemisahan antara penggunaan pendapatan yang diperoleh dari pelayanan terhadap anggota sendiri, dan terhadap pihak ketiga termasuk bukan anggota, karena bagian pendapatan ini bukan diperoleh dari jasa Sisa hasil usaha (SHU) koperasi dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu:

- a. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota
- b. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk pihak ketiga (bukan anggota)

Sisa Hasil Usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanyalah Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota.

Komponen sisa hasil usaha adalah sebagai berikut :

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari anggota dalam kegiatan koperasi dibagikan untuk:
  - a) Cadangan koperasi
  - b) Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan
  - c) Dana pengurus
  - d) Dana pegawai/karyawan

- e) Dana pendidikan koperasi
  - f) Dana sosial
  - g) Dana pembangunan daerah
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari bukan anggota dibagikan untuk :
- a) Cadangan koperasi
  - b) Dana pengurus
  - c) Dana pegawai/karyawan
  - d) Dana pendidikan koperasi
  - e) Dana sosial
  - f) Dana pembangunan daerah

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha**

Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu :

#### **1. Faktor dari Dalam**

- a) Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar
- b) Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah
- c) Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar serta UU perekonomian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik.
- d) Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
- e) Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal – hal yang bersifat intern.
- f) Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

#### **Faktor dari Luar**

- a) Modal pinjaman dari luar
- b) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi
- c) Pemerintah.

### erhitungan Sisa Hasil Usaha

Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992 dapat dirumuskan sebagai:

**Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban lain + Pajak)** Karena komponen-komponen yang berada di dalam tanda kurung seluruhnya dapat dikategorikan sebagai biaya, maka rumusan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

SHU = Sisa hasil usaha

TR (total revenue) = Pendapatan total koperasi dalam satu tahun

TC (Total Cost) = Biaya total koperasi dalam satu tahun yang sama.

Berdasarkan persamaan tersebut akan ada tiga kemungkinan yang akan terjadi, yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari pada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU
- b. Jumlah pendapatan koperasi lebih kecil dari pada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negatif atau SHU minus.
- c. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang.

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila SHU positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila SHU negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi.

### Hubungan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Setiap kegiatan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau laba memerlukan modal. Modal tersebut merupakan pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha termasuk koperasi.

Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Dengan demikian dapat di katakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh terhadap perolehan SHU. Semakin besar

Modal Sendiri yang di setor di harapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula.

Bila terjadi perubahan modal yang merupakan ringkasan hasil-hasil aktifitas anggota suatu koperasi dalam satu periode tertentu. Suatu modal koperasi akan berubah apabila jumlah anggota dengan simpanan-simpanannya mengalami penurunan atau kenaikan. Karena adanya perubahan modal juga akan berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha.

Semakin besar jumlah anggota, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Artinya kemampuan usaha koperasi juga semakin beraneka ragam dan pada gilirannya akan memperbesar perolehan SHU.

Hubungan modal koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha juga tergantung pada peran aktif anggotanya untuk tetap mempertahankan untuk menjadi anggota. Artinya setiap anggota tidak akan meninggalkan koperasinya. Oleh karena itu fungsi pendidikan bagi anggota harus terus menerus dilaksanakan untuk mempertahankan mereka mempercayai koperasinya, bahwa pengelolaan koperasi benar-benar sehat, baik sehat usaha, sehat organisasi, maupun sehat mentalnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (Diding Ahmad Badri, 2005: 61) berpendapat bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

#### **Aspek yang Diteliti Beserta Indikatornya**

Dalam penelitian ini terdapat dua aspek yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Variabel dan Indikator**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Modal Sendiri (Variabel X)	1. Simpanan wajib 2. Simpanan pokok 3. Dana cadangan 4. Hibah (UU Koperasi No.25/ 1992)
Sisa Hasil Usaha (Variabel Y)	1. Pendapatan 2. Biaya-biaya (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:87))

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan kepustakaan.

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan penulis dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

#### 1. Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (lokasi penelitian). Data primer dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai koperasi (sejarah berdirinya koperasi, dan kegiatan usaha koperasi).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen dan bahan-bahan kepustakaan dari Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII. Data Sekunder tersebut meliputi Struktur organisasi dan Data tentang jumlah anggota koperasi.

### **Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki. Adapun cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi, yaitu dengan cara atau teknik memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
3. Study Kepustakaan, Pencarian data yang dilakukan dengan cara mencari sumber dari buku yang ada hubungannya dengan penulisan tentang masalah modal sendiri terhadap sisa hasil usaha Koperasi.

### **Teknik Pengolahan Data**

1. Data hasil penelitian yang disusun baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang selanjutnya diolah serta dianalisa menjadi bagian-bagian yang disusun dalam suatu uraian.
2. Data hasil wawancara baik dalam bentuk lisan maupun tulisan / catatan yang ditulis dan tersusun. Yang selanjutnya dianalisa untuk menguatkan data hasil penelitian yaitu dengan membandingkan antara teori yang diperoleh dengan berbagai literatur dengan praktek yang terjadi dilapangan dari objek penelitian untuk diambil suatu kesimpulan dari analisa tersebut dan diajukan sebagai saran

untuk perbaikan yang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil Pembahasan Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII Pada pembahasan kali ini penulis akan mengurai mengenai perkembangan jumlah modal sendiri yang terkumpul oleh koperasi kantor pusat karyawan PT. PN VIII, selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2011 – 2015.

#### **Jumlah Modal Sendiri Tahun 2012**

Jumlah modal terakhir mengalami penurunan sebesar 4% menjadi 18% atau Rp. 3.173.961.039,-

#### **Jumlah Modal Sendiri Tahun 2013**

Tingginya angka simpan pinjam pada tahun 2013 sedikit mendongkrak kenaikan pada modal sendiri yaitu sebesar 7% menjadi 25% dengan jumlah sebesar Rp. 4.386.164,119,- , dengan begitu tingginya angka modal sendiri ini dipengaruhi dengan tingginya transaksi simpan pinjam yang dilakukan oleh para anggota koperasi,

#### **Jumlah Modal Sendiri Tahun 2014**

Jumlah modal sendiri pada akhir periode 2014 terkumpul sebanyak Rp. 3.032.144.803,- atau sebesar 17% (dari 100% / 5 tahun) dengan mengalami penurunan sebesar -8%

#### **Jumlah Modal Sendiri Tahun 2015**

Menyusul turunnya piutang barang hal berbeda terjadi pada simpan pinjam dimana simpan pinjam mengalami kenaikan sebesar 0.5% menjadi 16.44% setara dengan Rp. 1.901.509.282,- artinya hanya beberapa orang yang melakukan transaksi simpan pinjam dibandingkan dengan piutang barang. Rendahnya jumlah kenaikan pada beberapa aspek memicu jumlah modal yang terkumpul ikut sedikit yaitu sebesar Rp. 2.990.252.194,- atau 17% tetap sama dari tahun sebelumnya

### **Hasil Pembahasan Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII**

Pada tahun 2011 jumlah modal sendiri mencapai Rp. 3.927.406.380,- atau memiliki rasio 22%, artinya ada peluang besar untuk menghasilkan sisa hasil usaha pada akhir pembukuan. Namun setelah melakukan perhitungan sisa hasil usaha yang didapat sebesar Rp. 52.759.595,- atau setara dengan 16% (dari 100% / 5 tahun). Dari informasi yang didapat penulis melalui wawancara ternyata memang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah seberapa lama anggota tersebut bergabung menjadi anggota koperasi, juga seberapa lama anggota tersebut mengendapkan simpanan wajib dan pokoknya, apabila para karyawan dalam

waktu-waktu tertentu selalu melakukan pengambilan ataupun peminjaman uang maka secara otomatis akan mempengaruhi perhitungan sisa hasil usaha pada akhir tahun nanti.

### **Hubungan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Pada hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan terhadap modal sendiri dan sisa hasil usaha, dapat penulis simpulkan bahwa modal sendiri memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan sisa hasil usaha, dimana sisa hasil usaha itu didapat dari beberapa akun modal sendiri yang meliputi simpanan wajib, piutang barang dan simpan pinjam.

Modal sendiri yang dihimpun anggota berupa simpanan wajib, piutang barang, dan simpan pinjam berpengaruh signifikan terhadap SHU yang akan mereka terima sesuai dengan partisipasi jasa usaha dan jasa modal anggota. Jumlah SHU yang akan diterima anggota akan berbeda tergantung pada partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Oleh sebab itu ada hubungan linear antara transaksi usaha anggota dengan perolehan SHU koperasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Perkembangan jumlah modal sendiri dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 – 2015 mengalami trend kenaikan dan juga penurunan dalam setiap tahunnya, artinya perkembangan yang terjadi bukanlah perkembangan yang serta merta mengalami kemajuan dalam setiap tahunnya melainkan perkembangan yang fluktuatif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga bisa dilihat naik turunnya jumlah modal sendiri yang bervariasi.
2. Sisa hasil usaha mengalami perkembangan yang fluktuatif juga dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan juga penurunan, akan tetapi dibalik naik turunnya sisa hasil usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti simpanan wajib, piutang barang, simpan pinjam juga jumlah modal sendiri.
3. Jumlah modal sendiri mampu mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha dan memiliki trend yang positif akan tetapi jumlah yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh modal sendiri mempunyai pengaruh yang kuat dan positif.

### **Saran**

Selanjutnya dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Kepada pengurus Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII agar lebih meningkatkan pemupukan modal sendiri koperasi dan menekan penggunaan

modal pinjaman agar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2. Kepada anggota Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII hendaknya lebih meningkatkan lagi partisipasi modal maupun partisipasi usaha agar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
3. Hendaknya pihak pengelola dan pengurus Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. PN VIII mengajak para anggotanya untuk lebih berperan serta dalam meningkatkan usahanya yaitu menaikkan simpanan wajib, piutang barang, dan simpan pinjam, karena pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) lebih besar dari modal luar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin Sitio dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Andjar Pachta W, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA
- Budiwati, Neti & Suzanti, Lizza. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi, (Konsep Dasar dan Aplikasi)*. Bandung: Laboratorium Koperasi (Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI)
- Sartika, Tiktik & Rachman, Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.